

SINERGISITAS SIKAP DAN PENGETAHUAN DALAM PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FEBI IAIN BUKITTINGGI

Harfandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Bukittinggi

harfandiaz-zubdi@yahoo.com

Era Sonita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Bukittinggi

esonitha@yahoo.com

Diterima: 31 Mei 2020

Direvisi : 20 Juni 2020

Diterbitkan: 30 Juni 2020

Abstract

The objective of this research to analysis deeply examine the synergy of attitude and knowledge to develop entrepreneurship spirit of the students of Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Bukittinggi. After analyzed qualitatively using; SWOT analysis, SWOT Matrix, and Charge Table Score, it can be pointed out that the synergy of attitude and knowledge in the development of entrepreneurship of students namely; 1) To grow values: honesty, tolerance, ideas and creativity, awareness of the norms and rules, a strong spirit in learning, a strong drive to excel, confidence, and independence, interest, perseverance, and motivation, the desire to explore and produce economic resources, entrepreneurial spirit and entrepreneurship, And, 2). Realizing knowledge about; entrepreneurship ideas that suits the needs of the market, the development of business prospects, and business management. This research contributed to prepare the graduates who can compete in both academic and non-academic fields

Keywords: Attitude, Knowledge, Developing, Entrepreneurship

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam keterkaitan sikap dan pengetahuan dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi. Setelah dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan; analisa SWOT, Matrix SWOT, dan Tabel Bobot Skor, maka dapat dikemukakan bahwa sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yaitu; 1). Menumbuhkan nilai-nilai: kejujuran, toleransi, ide dan kreativitas, kepedulian terhadap norma dan aturan, semangat yang kuat dalam belajar, dorongan yang kuat untuk berprestasi, kepercayaan diri, kemandirian, minat, ketekunan, motivasi, keinginan untuk menggali dan memproduksi sumber daya ekonomi, dan keterampilan wirausaha, dan 2). Mewujudkan pengetahuan tentang; ide-ide wirausaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan prospek usaha, dan manajemen usaha. Penelitian ini berkontribusi dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Sikap, Pengetahuan, Pengembangan, Kewirausahaan

Latar Belakang

Pada saat ini di Indonesia secara umum menghadapi masalah pengangguran karena keterbatasan kesempatan kerja, baik bagi tenaga kerja terdidik maupun tenaga kerja non terdidik.¹ Untuk tenaga kerja terdidik termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi yang meningkat dari tahun ke tahun yang merupakan pengangguran intelektual. Tentu hal ini sangat ironis sekali, semakin tinggi tingkat pendidikan tidak menjamin untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menciptakan kemampuan kewirausahaan bagi lulusan perguruan tinggi.

Pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan disemua level pendidikan². Kesempatan kerja atau lapangan kerja pertambahannya sedikit, sementara jumlah tamatan sekolah SLTP, dan SLTA, dan Perguruan pertambahan sangat besar tahun ketahun. Dengan kata lain pertambahan kesempatan kerja atau lapangan kerja jauh lebih kecil dari pertambahan tamatan pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Pengangguran ini merupakan suatu keadaan yang menyebabkan ketidak stabilan ekonomi nasional, karena dengan pengangguran menyebabkan sumber daya ekonomi terutama dalam bentuk sumber daya manusia tidak terpakai secara penuh, yang menyebabkan terbatasnya hasil produksi nasional. Produksi nasional

¹ Anak Agung Gde Mantra Suarjana and Luh Mei Wahyuni, 'Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)', *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2017 <<https://doi.org/10.31940/jbk.v13i1.687>>.

² Leonardus Salman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Penerbit Selemba Empat, 2014).

dapat memenuhi kebutuhan rakyat secara domestik. Maka untuk mengurangi pengangguran perlu ada upaya-upaya penambahan lapangan kerja, melalui penambahan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Dengan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan terhadap mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi, nanti merekalah yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja.³

Menurut Suryana kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku.⁴ Untuk penguasaan terhadap suatu disiplin ilmu kewirausahaan perlu adanya lembaga pendidikan formal maupun informal, yang bisa membentuk pengetahuan, kemampuan, perilaku dan sikap di bidang kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi Yuldinawati dkk⁵. Kemampuan dalam penerapan kewirausahaan bisa menjadi kompetensi dasar bagi seseorang dalam menciptakan atau menambah nilai sesuatu barang atau jasa. Barang dan jasa yang diciptakan atau dihasilkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup orang lain. Bagi pihak yang melakukan kegiatan kewirausahaan atau wirausaha ini tentu akan dapat mendatangkan penghasilan

³ Harfandi, *Menumbuk Kembangkan Jiva Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-Nilai Keislaman*, Proceeding Seminar Internasional & Call for Paper, FEBI IAIN Bukittinggi, Desember 2019, h.173.

⁴ Y. Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

⁵ D. T. Yuldinawati, L., Tricahyono, D., Anggadwita, G., & Alamanda, 'Towards a Framework for ICT-Based Entrepreneurship Development through Business Incubation Processes: Case Study of a Techno Park.', *International Journal of Business and Globalisation*, 2018. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2018.094094>

secara material, disamping itu juga akan dapat menerima secara immaterial dengan ada rasa kepuasan tersendiri. Di mana barang atau jasa yang dihasilkan tersebut mendatangkan manfaat bagi kehidupan orang lain.

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan⁶. Dalam pembentukan jiwa kewirausahaan perlu adanya, kemauan untuk bekerja keras, dan keinginan yang kuat bagi individu untuk menghasilkan sesuatu baik dalam bentuk barang atau jasa.

Jadi mencermati akan hal tersebut kewirausahaan sangat penting dalam memberikan kontribusi pada sektor ekonomi secara umum. Upaya pemerintah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik lulusan sekolah menengah maupun pendidikan tinggi untuk menjadi seorang wirausaha terus ditingkatkan⁷.

Muharam mengemukakan untuk memproduksi produk barang dan jasa, sangat diperlukan penggabungan faktor-faktor produksi lainnya seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat secara efisien dan menguntungkan.⁸ Seorang wirausaha atau

kewirausahaan memainkan peranan dalam mengelola sumber-sumber daya ekonomi secara efisien mungkin, sehingga dapat mendatangkan keuntungan dan penghasilan yang besar, yang merupakan motivasi dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Berdasarkan keterangan di atas kegiatan kewirausahaan merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia terhadap produk barang atau jasa. Semakin bertambahnya populasi manusia semakin bertambah juga macam barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia tersebut. Untuk menyikapi ini semua perlu perananan dari kewirausahaan itu sendiri.

Di Indonesia sendiri banyak program-program pengembangan kewirausahaan menysasar kalangan pemuda termasuk kalangan mahasiswa, dalam bentuk pendidikan dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan⁹. Khusus dalam pengembangan kewirausahaan melalui pendidikan tidak terlepas dari peranan lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah yang dapat membentuk sikap dan pengetahuan kewirausahaan. Dari sikap dan pengetahuan bisa membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Bagi perguruan tinggi atau lembaga pendidikan sudah menjadi suatu keharusan untuk menyiapkan lulusan yang dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja. Penguasaan di bidang akademik maupun non akademik sudah menjadi keharusan bagi setiap lulusan, yang tidak

⁶ Sukirman Sukirman, 'Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2017 <<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>>.

⁷ Grace Jenny Sopotan and others, 'Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado', *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2020 <<https://doi.org/10.20961/jkb.v24i14.38507>>.

⁸ Husni Muharam, 'Orientasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Industri Kecil Bidang Agro Dan Hasil Hutan Di Kabupaten Garut) Husni Muharam Abstrak', *Wacana Ekonomi*, 18.(2013)

⁹ Deddy Saefuloh, 'Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial Dan Hubungannya Dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung', *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2020 <<https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1827>>.

bisa dipungkiri lagi. Pembekalan terhadap mahasiswa baik di bidang akademik, maupun tentang sikap dan pengetahuan kewirausahaan sangat perlu dilakukan. Upaya ini dilakukan khusus untuk menghadapi persaingan di dalam dunia kerja, dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Semakin matangnya sikap dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan semakin terbuka wawasan mereka untuk menantang kehidupan masa depan.

Sikap memperlihatkan perilaku seseorang dalam menghadapi sesuatu. Sikap dalam kewirausahaan merupakan perilaku seseorang terhadap kewirausahaan yang terlihat dari pengaplikasian ciri-ciri kewirausahaan, seperti berpikir kreatif, inovatif, dan objektif, percaya diri, mampu memecahkan personal, dan sebagainya. Sehingga dengan sikap yang dimiliki oleh individu tersebut dapat menjadi modal dasar untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun bermanfaat untuk kehidupan orang lain.

Pengetahuan kewirausahaan harus diimbangi dengan motivasi untuk mau menjadi wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan dalam perkuliahan, saat ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena mata kuliah kewirausahaan diampu oleh dosen yang tidak berkompeten di bidang kewirausahaan. Sebagai sebuah perguruan tinggi yang mengalami dinamika pengembangan, terutama dalam pengembangan program studi, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna.

Lulusan PTKIN harus mampu bersaing dengan lulusan-lulusan dari perguruan tinggi umum lainnya, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Tentu kemampuan ini juga menentukan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri. Diharapkan lulusan PTKIN bukan hanya sekedar sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, yang mendatangkan penghasilan bagi mereka, dan juga bagi karyawan yang dipekerjakan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi yang merupakan salah satu Fakultas yang mengedepankan kemampuan *entrepreneurship* bagi lulusannya. Setiap program studi yang ada pada FEBI IAIN Bukittinggi, menawarkan mata kuliah kewirausahaan, dan atau mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dengan belajar kewirausahaan maka nilai-nilai kewirausahaan akan tertanam sebagai dasar pembentukan sikap dalam kewirausahaan.

Sebagian besar mata kuliah di FEBI khususnya program studi ekonomi Islam memberikan pengetahuan dan praktek kewirausahaan, namun tidak seluruh mahasiswa FEBI yang mengikuti praktek kewirausahaan. Untuk kegiatan praktek langsung di lapangan misalnya Program Wirausaha (PWM) Mahasiswa yang hanya dapat diikuti oleh mahasiswa program studi ekonomi Islam. Kegiatan atau program ini sangat mendukung terhadap pengembangan kewirausahaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Jenny Program Pengembangan Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi mahasiswa.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa FEBI yang telah mengambil mata kuliah

¹⁰ Sopotan and others.

kewirausahaan, diperoleh gambaran bahwa sikap berwirausaha mahasiswa masih kurang. Adapun sikap yang relatif rendah ini dapat dilihat dari beberapa indikator sikap berwirausaha yang dikembangkan dari karakteristik kewirausahaan atau ciri-ciri kewirausahaan, seperti percaya diri, berani mengambil resiko, dan lain-lain. Juga dari observasi tersebut terlihat mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, sebagian besar dari mereka kurang memiliki semangat dan harapan untuk sukses menjadi wirausaha, kurang percaya diri dan kurang berani mengambil resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Kalau dilihat dari lulusan, sebagian besar para lulusan yang terjun dalam wirausaha lebih banyak bergelut di pasar kerja informal seperti berdagang meneruskan tradisi keluarga. Pada hakekatnya, sebenarnya setiap anak yang besar di Sumatera Barat sudah terbiasa dengan budaya berwirausaha, dalam hal ini berdagang, namun kenyataan juga memperlihatkan bahwa potensi ini cenderung bersifat statis dan sulit untuk menjadi besar.

Salah satu solusi mempersiapkan lulusan agar dapat menjadi wirausahawan yang sukses, diawali dengan membekali mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan, maka diharapkan kepada mahasiswa setelah lulus kuliah nanti, mereka memiliki jiwa kewirausahaan, mampu mendirikan suatu usaha, dan dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan dunia usaha.

Menurut pandangan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan alasan perlunya pemberian pendampingan terhadap nilai-nilai Syariah adalah karena keberhasilan dalam wirausaha tidak saja dapat dilihat dan diukur dari keberhasilan

secara materi, tetapi juga keberhasilan itu bersifat non materi yang dapat dirasakan dalam kepuasan dan kebahagiaan secara bathin, atau dengan kata lain keberhasilan dalam kewirausahaan tau wirausaha dapat mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Maka untuk itu pada FEBI ditawarkan mata kuliah kewirausahaan Syariah atau mata kuliah-mata kuliah yang berhubungan dengan nilai-nilai Syariah dalam kewirausahaan

Disamping pendampingan terhadap nilai-nilai Syariah dalam kewirausahaan, juga perlu adanya penanaman nilai-nilai Syariah dalam manajemen usaha. Semuanya itu juga diharapkan dapat membentuk sikap dan pengetahuan kewirausahaan, pengembangan teknologi juga menjadi salah satu acuan penting. Hal ini seperti dikemukakan oleh pelaku usaha yang bergerak di bidang perbengkelan, makanan dan pakaian.

Untuk dapat merealisasikan semua pembentukan sikap dan pengetahuan tersebut, maka perlu kiranya bagi Lembaga untuk dapat meramu materi kewirausahaan yang sesuai dengan keinginan pelaku usaha. Maka perlu beberapa mata kuliah utama dan penunjang untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan akan pentingnya pengembangan sikap dan pengetahuan kewirausahaan dalam menghasilkan lulusan yang berjiwa "*job creator*".

Dalam menjawab kebutuhan dunia kerja semestinya perguruan tinggi dapat meramu materi kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Disamping terdapatnya beberapa mata kuliah utama dan penunjang dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan kewirausahaan. Salah satu

solusi dalam mempersiapkan lulusan yang sukses.

Dari penelitian Dwiyanisa mengemukakan bahwa ekonomi kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas¹¹. Keahlian bisa didapatkan melalui pengalihan ilmu pengetahuan di antaranya pada Lembaga pendidikan tinggi, sementara kreativitas merupakan pengembangan ide-ide yang muncul dari diri seseorang atau mahasiswa. Bakat bisa pembentukan sikap pada diri seseorang atau mahasiswa Sehingga melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku kewirausahaan dapat menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat

Dari penelitian yang dilakukan Saragih, mengemukakan kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif¹². Dalam kewirausahaan kreatif dan inovatif bisa terbentuk dalam proses pendidikan, melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu. Bagi perguruan tinggi ini merupakan dasar dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, dimana setiap mahasiswa sebenarnya mereka memiliki potensi-potensi dalam kewirausahaan, yang didukung oleh keluarga dan lingkungan masyarakat khususnya di Sumatera Barat ini.

Dari keterangan di atas peneliti ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa FEBI, melalui mensinergikan

¹¹ Ashila Dwiyanisa, 'Dukungan Bandung Creative City Forum Terhadap Rintisan Usaha Baru Generasi Muda Kota Bandung (Studi Kasus Pada Komunitas NGADUide Sebagai Partner Eksternal BCCF)', 11.2 (2017), 113-22.

¹² Rintan Saragih, 'Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan', *Jurnal Kewirausahaan*, 2017.

sikap dan pengetahuan mahasiswa, dalam upaya mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang akademik dan non akademik. Ini merupakan salah satu tanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya.

Tujuan Penelitian

Dari keterangan di atas dapat dikemukakan beberapa hal: 1). Dunia kerja menuntut lulusan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan di bidang akademik dan non akademik, 2). Terdapatnya kesenjangan antara penambahan lapangan kerja yang sedikit dibandingkan dengan penambahan tamatan pendidikan yang sangat besar 3). Terbatasnya pasar kerja yang relevan yang dapat dimasuki oleh lulusan PTKIN, dan 4). Belum tertanamnya jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi,

Berdasarkan permasalahan ini maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat dan menganalisa sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi, sebagai wujud pertanggungjawaban lembaga pendidikan tinggi terhadap mahasiswa atau lulusannya.

Metodologi Penelitian

Untuk melihat dan menganalisis dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-Nilai Keislaman, dapat digunakan alat analisa sebagai berikut¹³:

¹³ Freddy. Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta., 2013.

1. Analisa SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan factor-faktor berupa kekuatan, dan kelemahan dari internal serta faktor-faktor berupa peluang dan ancaman dari eksternal, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

- a. IFE (*Internal Factor Evaluation*), merupakan faktor-faktor yang berada di lingkungan internal organisasi yang berupa kekuatan dan kelemahan.
- b. EFE (*External Factor Evaluation*), merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada organisasi yang berada di luar organisasi.

2. Matrik SWOT

Setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor internal (S dan T) serta faktor eksternal (O dan W), maka dari semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. SWOT Matrix

<i>Eksternal</i> / <i>Internal</i>	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<i>Strength (S)</i>	<i>Strategi SO</i> Mengoptimalkan kekuatan. Untuk mendapatkan peluang	<i>Strategi ST</i> Mengoptimalkan kekuatan, untuk meminimalkan ancaman
<i>Weakness (W)</i>	<i>Strategi WO</i> Meminimalkan kelemahan, untuk mendapatkan peluang	<i>Strategi WT</i> Meminimalkan kelemahan, untuk mengurangi ancaman

3. Tabel Bobot Skor

Tabel bobot skor untuk menentukan strategi utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa ini dilakukan dengan

menggunakan Total Skor dari masing-masing strategi, strategi yang mempunyai Total Skor tertinggi maka itu strategi utama yang sebaiknya digunakan, Tabel Bobot Skor dapat diformulasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot skor

<i>Internal</i> / <i>External</i>	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<i>Strength (S)</i>	Total Skor Strategi S-O	Total Skor Strategi W-O
<i>Weakness (W)</i>	Total Skor Strategi S-O	Total Skor Strategi S-O

Untuk menentukan sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa FEBI dapat digunakan metode alat analisa sebagai yaitu¹⁴: 1). Analisa SWOT melalui IFE dan EFE, 2). Matrik SWOT, setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor internal (S dan T) serta faktor eksternal (O dan W), maka dari semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT, dan 3). Tabel Bobot Skor, untuk menentukan strategi utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa ini dilakukan dengan menggunakan Total Skor dari masing-masing strategi, strategi yang mempunyai

¹⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama, 2016).

Total Skor tertinggi maka itu strategi utama yang sebaiknya digunakan.

Kajian Teoritik

Kajian teoritik yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti diantaranya yaitu: Menurut Machfoedz, seorang wirausahawan memiliki beberapa ciri kepribadian yang dapat dibedakan dengan orang lain pada umumnya¹⁵. Dari ciri kepribadian yang berbeda merupakan bentuk kekayaan sumberdaya manusia. Masing-masing mereka akan memiliki kemampuan kewirausahaan dalam menciptakan dan berkreasi yang berbeda-beda pula sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sangat berbeda-beda juga dalam jumlah yang sangat besar.

Kemampuan kewirausahaan dalam menciptakan produk barang dan jasa yang berbeda dan unik merupakan sesuatu sumber keuntungan yang besar dalam memasarkan produk terhadap konsumen. Apalagi produk yang dihasilkan disukai oleh banyak konsumen. Karena dalam berwirausaha ada kalanya produk barang dan jasa yang dihasilkan tidak selalu dibutuhkan oleh konsumen. Maka untuk itu disamping seorang wirausaha memiliki kemampuan dalam menghasilkan produk barang dan jasa, juga dituntut harus bisa melihat peluang barang yang dihasilkan banyak dibutuhkan dan diminta oleh masyarakat atau konsumen.

Kemudian menurut Buchari, ada terdapat delapan anak tangga yang digunakan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan¹⁶. Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan harus mau bekerja

dengan sungguh-sungguh sepenuh hati, bisa menjalin silaturahmi dan kerja sama yang saling menguntungkan dan mendatangkan manfaat bagi setiap pihak. Penampilan atau performa perlu dipelihara, bagaimanapun juga penampilan secara lahiriah juga akan dapat memberikan kesan bagi pihak lain, dengan penampilan yang baik ini akan dapat menarik orang lain atau konsumen. Keyakinan pada usaha yang kita lakukan adalah sesuatu yang perbuatan mulia dan bermanfaat terhadap orang lain perlu ditanamkan dalam diri seorang wirausaha. Seorang wirausaha harus bisa membuat keputusan yang tepat, dengan penuh pertimbangan. Seorang wirausaha harus berusaha menambah pengetahuan sebanyak mungkin, sesuai dengan tuntutan zaman. Keinginan untuk maju merupakan pendorong dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Kemudian juga yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan jiwa kewirausahaan yaitu pandai berkomunikasi dengan pihak lain.

Indarti, dkk, mengemukakan tentang perilaku kewirausahaan dengan judul "Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia".¹⁷ Penelitian ini lebih banyak melihat faktor-faktor demografi yang mempengaruhi atensi kewirausahaan untuk tiga kelompok sampel yang berbeda yang diambil dari beberapa perguruan tinggi di tiga negara yang berbeda. Studi ini menekankan pengaruh ekonomi dan konteks budaya

¹⁵ Mas'ud Machfoedz. Dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan; Suatu Pendekatan Kontemporer Pengantar* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004).

¹⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003).

¹⁷ Nurul. Indartati and Rokhima Rostiani, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia', *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23.4 (2008), 369-84 <<https://doi.org/10.22146/jieb.6316>>.

terhadap intensi kewirausahaan. dengan judul “Kompetensi Lulusan PTAI Dalam Abdurrahman Mas’ud, (<http://ern.pendis.depag.go.id/DokPdf/ern-II-01.pdf>) mempublikasikan hasil penelitian Persepektif Masyarakat Pengguna di Jawa Tengah “. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis persepsi masyarakat pengguna IAIN terhadap kompetensi lulusannya. Penelitian ini menemukan bahwa para alumni secara sosial mampu serta terbekali dengan pengetahuan keagamaan serta keahlian yang diperlukan oleh masyarakat, dan merekomendasikan agar IAIN lebih *concern* terhadap masa depan alumninya yang dihadapkan pada tantangan globalisasi.¹⁸

Harfandi, dalam Jurnal Al - ‘Adil Vol.& No.2, Juli 2014, mengemukakan: potensi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa PTKIN di Sumatera Barat, sedang cenderung tinggi¹⁹. Dimana sebagian besar dari mereka memiliki sifat-sifat dasar wirausaha, yang dilengkapi dengan nilai-nilai Islam seperti, jujur, penuh rasa syukur, tawakal, dan lain-lain.

Harfandi, dalam Jurnal Ekonomi STIE HAS, Vol. XV, No.1, Maret 2014, mengemukakan untuk menciptakan lulusan siap kerja pada dunia usaha yaitu; 1). Perbaiki strategi pengajaran mata kuliah kewirausahaan, 2). Meningkatkan peran perguruan tinggi dan budaya kewirausahaan dikalangan civitas akademika, 3). Pemetaan jumlah mahasiswa masing-masing prodi pada fakultas dari jurusan di PTAIN, 4). Penentuan prodi mahasiswa sesuai dengan

¹⁸ Abdurrahman Mas’ud, *Masyarakat Pengguna di Jawa Tengah*, <http://ern.pendis.depag.go.id/DokPdf/ern-II-01.pdf>, diakses tanggal, 19 Maret 2020.

¹⁹ Harfandi, *Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat*, Jurnal Al - ‘Adil Vol.& No.2, Juli 2014, h.140

minat dan bakat, 5). Mengadakan kerjasama antar PTAIN dan lembaga terkait dalam kewirausahaan, dan lain-lain²⁰.

Harfandi, dalam *Proceeding Seminar Internasional dan Call for Paper*, tahun 2017, Mengemukakan dalam menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa malui yaitu; 1). Membentuk ide dan kreativitas, 2). Membangkitkan semangat yang kuat dalam belajar kewirausahaan, 3). Membangkitkan keinginan yang kuat untuk berprestasi, 4). Menumbuhkan minat, ketekunan, dan motivasi untuk kesuksesan, usaha, 5). Menumbuhkan Kepercayaan diri, 6). Menumbuhkan keiinginan untuk menggali sumber daya ekonomi, 7). Membentuk kepedulian terhadap norma dan aturan yang berlaku, 8). Membentuk nilai-nilai, relegius, kejujuran, dan toleransi, dan 9). Membentuk keikhlasan dan kejujuran dalam berwirausaha²¹.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian setelah dianalisis melalui: Analisa SWOT, Matrix SWOT, dan Tabel Bobot Skor, yang ketiga-tiga alat analisa ini saling keterkaitan, dengan hasil analisa yang terakhir melalui Tabel Bobot Skor, maka dipilihlah Strategi SO sebagai strategi utama dalam menentukan sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi, yang

²⁰ Harfandi, ‘Rancangan Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Lulusan Siap Kerja’, *Jurnal STIE Haji Agus Salim*, XV.1 (2014), 116–43.

²¹ Harfandi, *Menumbuh Kembangkan Jiea Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-Nilai Keislaman*, *Preceeding: Seminar Internasional & Call for Paper*, FEBI IAIN Bukittinggi, 31 Oktober 2019, h.175

akan dijelaskan satu persatu dalam bagian ini.

1. Penanaman nilai-nilai dalam berwirausaha

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai: kejujuran, toleransi dan solidaritas dalam wirausaha, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan kepada mahasiswa²². Dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui menumbuhkan nilai-nilai religius tersebut di atas bisa dijadikan sebagai kompetensi bagi lulusan dalam menghadapi dunia usaha. Kalau dilihat sekarang ini para pelaku usaha banyak ditemukan yang tidak jujur baik dalam berusaha secara umum, maupun secara khusus dalam mencari untung misalnya.

Islam sangat melarang berbohong atau menipu (*tadlis*) dalam hidup dan berusaha karena bisa menzalimi dan merugikan orang lain. Oleh karena kejujuran sangatlah penting dalam hidup atau berusaha. Pengusaha yang jujur adalah mulia disisi Allah Swt, dan juga manusia, sehingga kejujuran sangat mahal dirasakan sekarang ini. Untuk itu menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa dapat dijadikan bakal modal dan kompetensi bagi mahasiswa, yang sangat jarang ditemu sekarang ini terutama dalam dunia usaha.

2. Penumbuhan ide dan kreativitas wirausaha

Menumbuhkan ide dan kreativitas wirausaha. Ide merupakan sesuatu yang muncul dari diri untuk untuk mewujudkan atau melahirkan sesuatu. Dalam wirausaha

ide merupakan proses awal untuk menciptakan produk barang dan jasa. Kemudian ide dikembangkan dalam bentuk kreativitas yang dapat mewujudkan produk barang atau jasa. Jadi ide dan kreativitas saling memiliki keterkaitan dalam berwirausaha.

Maka dalam berwirausaha perlu adanya upaya-upaya untuk memperkaya diri dengan ide-ide baru terutama dalam pengembangan usaha, yang dapat diperoleh diantaranya melalui penambahan pengetahuan. Dari pengetahuan yang dimiliki dapat memunculkan banyak ide-ide baru terutama dalam berwirausaha. Ide juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

Kreativitas merupakan pengembangan dari ide-ide yang dimiliki oleh wirausaha. Pengembangan ide-ide misalnya; dalam memecahkan permasalahan, menemukan cara-cara berproduksi yang baru, cara-cara pemasaran produk yang efektif, dan pola manajemen usaha yang efektif. Kemudian inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam berwirausaha²³.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perlu ada upaya dari Lembaga untuk menumbuhkan ide-ide dan kreativitas untuk meningkatkan sumberdaya manusia, yang dibutuhkan oleh dunia usaha, perlu ada upaya-upaya melalui kurikulum atau mata kuliah yang dapat menumbuhkan ide dan kreativitas dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas mahasiswa, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Menumbuhkan ide dan kreativitas

²² Harfandi, *Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-nilai*, Proceeding Seminar Internasional & Call for Paper, 2019, h.180

²³ Harfandi, *Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-nilai*, Proceeding Seminar Internasional & Call for Paper, 2019, h.175-176

dalam meningkatkan kemampuan dan kuliatis mahasiswa, perlu adanya metode atau cara pembelajaran yang jitu khususnya untuk mata kuliah kewirausahaan.

3. Penanaman rasa kepedulian terhadap norma dan peraturan

Dalam berwirausaha harus memperhatikan norma dan aturan-aturan yang berlaku terhadap dunia usaha. Sebelum usaha itu dijalankan perlu adanya kajian atau aspek-aspek yang dinilai seperti aspek yuridis. Usaha yang dijalankan harus legal secara hukum, kalau bertentangan dan tidak sesuai dengan peraturan serta norma yang berlaku usaha yang dilakukan bakal terancam untuk ditutup.

Norma merupakan nilai-nilai yang belaku di tengah-tengah masyarakat, ada yang berhubungan dengan agama, dan adat istiadat setempat. Misalnya di tengah-tengah masyarakat muslim, tentu yang berlaku nilai-nilai Islam yang mengatur tatanan kehidupan manusia, termasuk yang mengatur tata cara bermuamalah atau kegiatan ekonomi. Ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukann atau dilarang dalam berusaha mencari rezki atau nafkah hidup. Dimana hal-hal yang dibolehkan dalam bermuamalah sangat banyak, dibandingkan hal-hal yang dilarang. Misalnya hal-hal yang dilarang dalam bermuamalah, dapat dibagi tiga secara garis besarnya, yaitu; 1). larangan karena zat, 2) larangan karena selain zatnya, dan 3) larangan karena tidak syah atau lengkap akadnya. Tentu hal ini bagi wirausaha muslim harus menghindari larangan-larangan ini dalam melakukan kegiatan usahanya.

Paraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga harus diperhatikan, seperti peraturan yang berhubungan dengan perizinan usaha, undang-

undangan perlindungan konsumen, dan aturan-aturan lainnya. Sebelum mendirikan usaha seorang wirausaha harus mengurus perizinan usaha, supaya itu legal secara hukum. Kemudian setelah usaha berjalan ada juga aturan yang harus diikuti seperti peraturan yang berkenaan dengan perlindungan konsumen, yang memelihara keselamatan dan keamanan konsumen dalam mengkonsumsi produk jasa yang dihasilkan perusahaan.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa harus menanamkan kepedulian terhadap norma-norma dan aturan yang berlaku dalam pengembangan usaha karena dalam mejalankan usaha tidak terlepas dari aspek legalitas usaha seperti perizinan usaha yang perlu dipenuhi. Kalau tidak dipenuhi ini semua usaha yang dilakukan termasuk ilegal yang terlarang untuk dapat dijalankan, bisa terancam untuk ditutup. Disamping itu juga harus memperhatikan norma-norma agama dan adat-istiadat setempat

4. Penumbuhan semangat belajar

Pendidikan akan membantu seorang wirausahawan dalam menemukan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Kemampuan berwirausaha tidak selalu hanya di peroleh melalui pendidikan formal, namun juga ditunjang oleh pendidikan nonformal. Mahasiswa harus memiliki semangat belajar yang kuat untuk menggali ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan kewirausahaan yang secara formal dapat terdapat dilembaga pendidikan diantaranya perguruan tinggi.

Dari semangat belajar yang kuat akan melahir penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dalam kehidupan. Orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tidak akan canggung dalam mengarungi

kehidupan terutama dalam berusaha mencari nafkah hidup. Tentu juga begitu halnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, yang bisa menjadi modal dasar dalam kehidupan.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perlu menumbuhkan semangat yang kuat dalam belajar kewirausahaan, melalui pendidikan karena akan membantu seorang wirausaha dalam menemukan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan serta mewujudkan kompetensi lulusan²⁴. Melalui belajar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa juga akan bertambah, maka untuk itu mahasiswa harus belajar terus tanpa ada batas waktu, kecuali mati.

5. Penanaman semangat untuk berprestasi

Berprestasi merupakan suatu harapan yang ideal untuk bisa terwujud, dari apapun bentuk usaha yang dilakukan individu. Misalnya seorang mahasiswa secara ideal dia berharap setelah lulus mendapatkan prestasi terbaik diantara wisudawan-wisudawan lainnya. Berprestasi dalam berwirausaha, bisa dilihat dari keberhasilan usaha yang dijalankan dapat mendatangkan keuntungan dan manfaat yang besar bagi perusahaan, yang dapat dilihat dari penguasaan pangsa pasar sebagai market leader.

Dalam mendorong mahasiswa untuk berprestasi di bidang wirausaha, seorang dosen bisa memberikan contoh terhadap keberhasilan orang-orang sukses dalam dunia usaha, yang secara materi tentu memberikan kepuasan dan

kebanggaan tersendiri. Dengan memberikan contoh tersebut mahasiswa bisa termotivasi untuk melakukan wirausaha penuh semangat

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui penanaman semangat untuk prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Adakalanya kalau cuma berprestasi di bidang akademik, belum tentu bisa menjamin untuk keberhasilan dalam menyikapi dunia usaha. Oleh karena itu prestasi di bidang non akademik juga merupakan harapan bagi mahasiswa, untuk sukses dalam kehidupan.

6. Penanaman kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan perpaduan antara sikap dan keyakinan dalam melakukan pekerjaan tertentu. Keberhasilan dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan ditentukan oleh kemampuan dan kepercayaan diri. Kemampuan merupakan dasar dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan untuk bisa sukses dengan baik. Tetapi kalau cuma berdasarkan kemampuan saja, tanpa adanya kepercayaan diri, bisa memberikan hasil yang tidak memuaskan, bahkan bisa membawa kegagalan.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu hal yang perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Khusus di bidang wirausaha kemampuan dan kepercayaan diri sangat menentukan keberhasilan usaha. Kalau kemampuan saja tanpa adanya kepercayaan diri, wirausaha tidak akan bisa terwujud. Sebaliknya kalau cuma memiliki kepercayaan diri saja atau over confidence, juga tidak akan berhasil atau gagal. Akhirnya kegagalan-kegagalan dalam berusaha yang dikarenakan kurangnya kemampuan akan

²⁴ Harfandi, *Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-nilai*, Proceeding Seminar Internasional & Call for Paper, 2019, h.1176-177

menyebabkan terkikisnya kepercayaan diri atau frustrasi.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perlu menumbuhkan kepercayaan diri, ambisi untuk selalu unggul, dan kemandirian dalam berwirausaha, serta menanamkan keyakinan untuk dapat menghadapi suatu tugas atau pekerjaan dengan sempurna. Memang kepercayaan diri seseorang banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, maka perlu didorong dengan ambisi untuk selalu unggul. Secara Islam kemampuan dan kepercayaan diri, perlu didukung dengan unsur keimanan terhadap ketentuan Allah SWT. sehingga seseorang tidak akan frustrasi dalam menerima kegagalan dalam berusaha, sesuatu yang terjadi tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.

7. Penambahan pengetahuan dan ide-ide wirausaha

Secara formal pengetahuan merupakan penguasaan terhadap terhadap bidang keilmuan tertentu, tetapi secara umum pengetahuan itu bisa dimaknai tahu dan menguasai terhadap sesuatu. Pengetahuan kewirausahaan merupakan penguasaan terhadap aspek-aspek dalam kewirausahaan. Dalam kewirausahaan perlu adanya penambahan pengetahuan secara terus menerus, sehingga tidak ketinggalan dalam dunia usaha, yang selalu berubah dan berkembang.

Penambah Ide-ide dalam wirausaha merupakan sesuatu keharusan, kemiskinan terhadap ide-ide akan mengakibatkan ketinggalan dalam berusaha, dan bisa juga akan mendatangkan kerugian usaha. Ide-ide tersebut perlu dikembangkan dalam bentuk kreatifitas untuk menjalankan usaha

supaya bisa berkembang maju, dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa perlu penambahan pengetahuan dan ide-ide wirausaha. Khusus untuk ide-ide perlu dikembangkan dalam bentuk kreativitas. Perwujudan kreativitas dalam wirausaha sangat dibutuhkan sekali, supaya usaha yang dijalankan bisa maju dan berkembang, serta mendatangkan keuntungan yang besar.

8. Penambahan pengetahuan dan kompetensi wirausaha

Pengetahuan wirausaha merupakan sesuatu yang harus dikuasai dalam berwirausaha, misalnya pengetahuan dalam berproduksi, bagaimana cara menghasilkan produk barang dan jasa, pengetahuan pemasaran, bagaimana cara memasarkan produk barang dan jasa secara baik, pengetahuan tentang akuntansi usaha, bagaiman cara membukukan keuangan usaha, pengetahuan manajemen usaha, dan pengetahuan lain-lainnya. Dari pengetahuan dan keterampilan dibidang wirausaha bisa mendatangkan kompetensi dalam kewirausahaan.

Dengan memperhatikan salah satu misi dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang ada pada FEBI IAIN Bukittinggi yaitu, "Mempersiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi wirausaha Islami" ini dapat dijadikan dalam penguasaan kompetensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi²⁵. Berkenaan dengan pengetahuan untuk setiap mahasiswa diberi pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan

²⁵ Tim Penyusun, (2017), *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Bukittinggi :IAIN, h.8

kewirausahaan. Kemudian disamping pengetahuan juga mengupaya agar mahasiswa terampil dalam bidang wirausaha, sehingga bisa menjadi kompetensi bagi mahasiswa.

Untuk mewujudkan pengetahuan dan kompetensi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, melalui pemberian pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan dengan kewirausahaan bukan sekedar tataran kognitif, tetapi sampai pada tingkatan psikomotorik, yang bisa diwujudkan dalam bentuk kompetensi mahasiswa. Kalau dikaitkan dengan wirausaha, tentu pengetahuan dan kompetensi bisa diarahkan dalam pengembangan prospek usaha.

9. Penerapan pengetahuan manajemen usaha

Manajemen usaha merupakan kegiatan dalam pengelolaan usaha yang dijalankan secara efisien dan efektif. Efisien tentu yang berkenaan dengan pengeluaran atau biaya-biaya dalam operasional usaha, dan Efektif berkenaan dengan output atau hasil dari usaha yang dijalankan.

Dalam manajemen usaha merupakan upaya-upaya yang dilakukan top manajemen dalam mengelola sumber daya-sumber daya perusahaan atau organisasi dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa perlu adanya penerapan pengetahuan manajemen usaha, misalnya dalam bidang produksi, dan pemasaran produk. Karena kedua hal ini sangat penting dalam wirausaha. Berproduksi tanpa adanya pasar, akan menyebabkan kerugian, dan ditutupnya

perusaha. Sebaliknya dengan adanya pasar, bisa saja produk barang dan jasa dari perusahaan lain bisa dipasarkan.

10. Penumbuhan minat, ketekunan, dan motivasi wirausaha

Minat wirausaha merupakan keinginan untuk melakukan wirausaha. Dengan melihat kebutuhan manusia terhadap produk barang dan jasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, yang merupakan peluang untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia. Ditambah lagi keberhasilan dari orang-orang yang sukses di bidang wirausaha ini semua bisa menimbulkan minat untuk melakukan wirausaha.

Ketekunan merupakan syarat untuk menjalan wirausaha, dengan ketekunan bisa mendatangkan keprofesionalan dalam menjalankan usaha. Keprofesionalan seseorang wirausahawan sangat menentukan dalam pengembangan perusahaan atau usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat keprofesionalan pengelolaan perusahaan atau usaha, semakin memperlancar perusahaan untuk dapat berkembang kedepan.

Motivasi usaha merupakan dorongan untuk melakukan wirausaha, banyak hal yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam melakukan wirausaha. Dorongan untuk berwirausaha ini bisa timbul dari dalam diri, dan bisa juga dari luar diri pribadi. Dorong dari dalam misalnya dengan melihat kebutuhan diri terhadap barang dan jasa semakin meningkat, sementara sumber pendapatan belum ada, ini akan mendorong kita untuk dapat berproduksi melalui wirausaha. Dorongan dari luar bisa juga dalam berupa keadaan yang semakin susah untuk mendapatkan pekerjaan dengan

semakin terbatasnya lapangan kerja yang tersedia.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat juga melalui penumbuhan minat, ketekunan, dan motivasi wirausaha. Karena minat, ketekunan, dan motivasi wirausaha dapat memberi dorongan untuk keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan wirausaha.

11. Penggalan sumber daya ekonomi

Sumber daya ekonomi atau factor-faktor produk sesuatu yang menentukan dalam pembangunan ekonomi secara umum. Indonesia kaya dengan sumber daya alam, dan sumber daya tenaga kerja (*labor*). Tetapi sangat miskin dengan tenaga kerja ahli, ini terlihat dengan banyak tenaga ahli yang didatangkan dari luar negeri, untuk menggali sumber daya alam kita.

Penggalan sumber daya ekonomi, terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam kita yang berlimpah ruah perlu dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri tanpa ketergantungan pada tenaga ahli dari luar negeri. Maka untuk itu peran kewirausahaan sangat dibutuhkan sekali dalam penggalan dan pengembangan sumber daya ekonomi yang tersedia di negara kita ini.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan menggali dan memproduksi sumber daya ekonomi. Untuk menggali sumber daya ekonomi perlu adanya pengetahuan dan keterampilan untuk itu. Dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, maupun pendidikan non formal (tempat-tempat pelatihan atau kursus) bidang-bidang tertentu. Banyak pilihan yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam menentukan bidang usaha yang akan ditekuni.

12. Perwujudan keterampilan wirausaha

Pendidikan akan membantu seorang wirausahawan dalam menemukan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Kemampuan berwirausaha tidak selalu hanya di peroleh melalui pendidikan formal, namun juga ditunjang oleh pendidikan nonformal, disamping itu pengetahuan diperoleh dengan cara banyak melakukan akses terhadap media seperti radio, tv, internet, berdiskusi ataupun mengikuti pendidikan formal di lembaga pendidikan.

Keterampilan dalam berwirausaha yang didukung oleh pengetahuan melalui pendidikan formal dan non formal. Tetapi kalau dilihat peranan Lembaga-lembaga pendidikan informal lebih banyak memberikan program-program pelatihan, yang dapat membentuk keterampilan terhadap bidang tertentu. Keterampilan ini dapat digunakan dalam berwirausaha.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan melalui perwujudan keterampilan wirausaha pada mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui pembekalan keterampilan mahasiswa misalnya melalui paraktek-praktek kewirausahaan, atau Program Wirausaha Mahasiswa mahasiswa yang termasuk kedalam kurikulum mata kuliah pada FEBI IAIN Bukittinggi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yaitu; menanamkan nilai-nilai

dalam berwirausaha, menumbuhkan ide dan kreativitas wirausaha, menanamkan rasa kepedulian terhadap norma dan aturan, menumbuhkan semangat belajar, menanamkan semangat untuk berprestasi, menanamkan kepercayaan diri, menambah pengetahuan dan ide-ide wirausaha, menambah pengetahuan dan kompetensi wirausaha, menerapkan pengetahuan manajemen usaha, menumbuhkan minat, ketekunan, dan motivasi wirausaha, menggali sumber daya ekonomi, dan mewujudkan keterampilan wirausaha.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003)
- Dwiyana, Ashila, 'Dukungan Bandung Creative City Forum Terhadap Rintisan Usaha Baru Generasi Muda Kota Bandung (Studi Kasus Pada Komunitas NGADUide Sebagai Partner Eksternal BCCF)', 11.2 (2017), 113–22
- Harfandi, 'Rancangan Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Lulusan Siap Kerja', *Jurnal STIE Haji Agus Salim*, XV.1 (2014), 116–43
- Harfandi, *Menumbuh Kembangkan Jiea Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-Nilai Keislaman*, Preceding: Seminar Internasional & Call for Paper, FEBI IAIN Bukittinggi, 31 Oktober 2019, h.175.
- Indartati, Nurul., and Rokhima Rostiani, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia', *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23.4 (2008), 369–84 <<https://doi.org/10.22146/jieb.6316>>
- Leonardus Salman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Penerbit Selemba Empat, 2014)
- Mas'ud Machfoedz. Dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan; Suatu Pendekatan Kontemporer Pengantar* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004)
- Muharam, Husni, 'Orientasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Industri Kecil Bidang Agro Dan Hasil Hutan Di Kabupaten Garut) Husni Muharam Abstrak', *Wacana Ekonomi*, 18 (2013)
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015.
- Rangkuti, Freddy., *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta., 2013
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama, 2016)
- Rintan Saragih, 'Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan', *Jurnal Kewirausahaan*, 2017
- Deddy Saefuloh, 'Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui

- Media Sosial Dan Hubungannya Dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung', *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2020 <<https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1827>>
- Soputan, Grace Jenny, Nova Ch Mamuaja, Juliana Ohy, and Made Krisnanda, 'Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado', *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2020 <<https://doi.org/10.20961/jbk.v24i14.38507>>
- Suarjana, Anak Agung Gde Mantra, and Luh Mei Wahyuni, 'Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)', *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2017 <<https://doi.org/10.31940/jbk.v13i1.687>>
- Sukirman, Sukirman, 'Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2017 <<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>>
- Suryana, Y., *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Yuldinawati, L., Tricahyono, D., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T., 'Towards a Framework for ICT-Based Entrepreneurship Development through Business Incubation Processes: Case Study of a Techno Park.', *International Journal of Business and Globalisation*, 2018
- Rangkuti, Freddy, (2016), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saefolah, Deddy, *Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial dan Hubungannya dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung* JBK Jurnal Bisnis & Kewirausahaan Volume 16, Issue 1, 2020, h.12.
- Salman, Leonardus, (2014), *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Saragih, Rintan, *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol.3, No.2, 2017, h.26
- Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1 April 2017, h. 120
- Surachim, A., Hurriyati, R., Lisnawati, L., Sulastri, S., & Mulyadi, H. *Using Social Media to Promote Student Entrepreneurship*. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 26, 2018, h.73-183.
- Suryana, (2001), *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana, (2003), *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.

Tim Penyusun, (2017), *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Bukittinggi: IAIN.

Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muham-madiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wira-usaha*. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1) 2008, h. 46-63.

Syafitri, Widya. "Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Bahasa Inggris: Meninjau Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Menghadapi MEA." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 3, no. 2 (2019): 75-81.

Zimmerer, W, Thomas, Norman M. Scarborough, (1996), *Entreneurshp and The New Venture Formation, Small Business Managemen*, New Jersey: Prentice Hall International Inc.